



PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP TINGKAT NYERI POST OPERASI TURP PADA PASIEN BPH DI MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

Elisabet Katrin Manullang*, Lenny Lusua Simatupang

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

Email: elisabetkatrinmanullangkep19@gmail.com, lennylusia30@gmail.com

ABSTRACT

Benign prostate Hyperplasia (BPH) is a benign tumor that often affects men and its incidence increase with age. This disease is characterized by nonmalignant growth of the prostate gland which generally occurs in men aged over 40 years. Objective: To see the effect of giving lavender aromatherapy to the level of post operative TURP pain in BPH patients at Murni Teguh Memorial Hospital. Method: This type of experimental study was pretest- posttest design using one grup design. This research was conducted in July- August 2023. The research was conducted in GB 2 and 5 South in patient room Murni Teguh Memorial Hospital. Population as sample because population is 11 patients. Univariate data to obtain frequency distribution, univariate analysis to test data normality using saphiro wilk test. The statistical test used is non- parametric, namely wilcoxon test. Result: The results of study indicate that lavender aromatherapy has an effect on reducing pain scale. Patients where the mean value (mean) before giving lavender aromatherapy was 2.00 and the mean value after giving aromatherapy was 2,91, with a p value of 0,002 where the p value < 0,05. Conclusion: There is an effect of lavender aromatherapy on decreasing the scale pain in post operative TURP patients.

Keywords: Lavender Aromatherapy, Pain, Post Operative TURP

LATAR BELAKANG

BPH merupakan penyakit pembesaran prostate yang mengakibatkan sulit berkemih, kekuatan aliran urine berkurang, urine menetes penanganannya dengan tindakan pembedahan non insisi yaitu TURP. (Sumberjaya &Mertha,2020).

Benigne Prostate Hyperplasia adalah kelenjar prostate yang mengalami pembesaran, yang dapat menyumbat uretra pars prostatika dan menyebabkan terhambatnya aliran urine keluar dari buli-buli. Benigne Prostate Hyperplasia (BPH) adalah tumor jinak yang sering menyerang pria dan insidensinya meningkat seiring dengan pertambahan usia. Penyakit ini ditandai dengan pertumbuhan nonmalignansi dari kelenjar prostate yang umumnya terjadi pada pria berusia diatas 40 tahun (Novelty, dkk, 2019).

Prevalensi BPH meningkat seiring dengan bertambahnya usia (>40 tahun). dimana terjadi sekitar 70% pada pria di atas

usia 60 tahun dan akan meningkat hingga 90% pada pria berusia di atas 80 tahun. (Satriawan. D, 2021).

Penatalaksanaan jangka panjang pada pasien dengan Beningne Prostate Hyperplasia (BPH) adalah dengan melakukan pembedahan yaitu tindakan pembedahan *Transurethral Resection Of the Prostate (TURP)* yang mana prosedur pembedahannya dengan memasukkan *resektoskopi* melalui uretra untuk mengeksisi dan mereseksi kelenjar prostate yang mengalami obstruksi. Prosedur tersebut ternyata menimbulkan luka bedah yang akhirnya menimbulkan nyeri pada luka post operasi. (Sumberjaya & Mertha,2020).

Tindakan TURP akan berakibat terjadinya kerusakan dan inflamasi pada nervus yang memicu rasa nyeri. Secara umum penanganan nyeri ada dua, farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi nyeri dapat ditangani dengan pemberian analgetik, meskipun pemberian analgetik dapat

menghilangkan rasa nyeri secara efektif, namun penggunaan analgetik memberikan efek samping tidak baik untuk pasien. (Dwiningrum, dkk (2020).

Dalam hal ini perawat berperan dalam mengatasi nyeri dengan penggunaan secara non farmakologi yaitu menggunakan aroma terapi lavender Aroma terapi merupakan salah satu metode non farmakologi dalam mengurangi nyeri pasca bedah dan responden studi kasus ini mengatakan setelah diberikan terapi merasa lebih rileks dan nyeri berkurang, terapi pemberian aroma terapi lavender menjadi tindakan non farmakologi yang berguna untuk mengurangi nyeri pasien tanpa menunggu obat. Zat aktif yang terkandung didalam aroma terapi lavender akan merangsang hipotalamus untuk memproduksi dan mengeluarkan endorpin proses ini terjadi pada saat aroma terapi dihirup. Endorpin sebagai zat yang menimbulkan rasa tenang, rileks (Anwar et al., 2018). Tindakan non farmakologi seperti Pemberian akupresur dan latihan napas dalam dapat mengurangi fatigue dan meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis dalam menjalani hemodialisa (Simatupang & Sinaga, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode *Quasi-experimental* dengan rancangan *pre test-post test one group only design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Non probability sampling* yaitu Total Sampling/sampel jenuh dimana mengambil semua populasi sebagai sampel (Sugiono, 2020).

Jumlah populasi yang menderita penyakit BPH di murni teguh memorial hospital berjumlah 11 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 11 orang.

Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi pre-test dan post-test yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap tingkat nyeri post op turp pada pasien bph. Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan Uji Wilcoxon untuk melihat adanya pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap tingkat nyeri post op turp

pada responden pada saat pre-test dan post-test.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu, pasien yang sudah melakukan operasi TURP di Murni Teguh memorial Hospital

| Karakteristik Responden | | |
|-------------------------|-----------|------------|
| Umur (Tahun) | F | (%) |
| 51- 60 | 4 | 36,4 |
| >60 | 7 | 63,6 |
| Total | 11 | 100 |

| Pekerjaan | | |
|--------------|-----------|------------|
| | F | (%) |
| PNS | 2 | 18,2 |
| Wiraswasta | 2 | 18,2 |
| Buruh | 5 | 63,6 |
| Total | 11 | 100 |

Data demografi table 1 menunjukkan bahwa menunjukkan distribusi karakteristik responden diketahui dari 11 responden mayoritas umur responden adalah >60 tahun sebanyak 7 responden (63,6%), umur 51-60 tahun sebanyak 4 responden (236,4%). Sedangkan pada pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai buruh sebanyak 5 responden (63,6%), sebagai PNS sebanyak 2 responden (18,2%) dan sebagai wiraswasta sebanyak 2 responden (18,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian Aroma Terapi lavender Terhadap Tingkat Nyeri Post Op TURP Pre-Test diberikan Intervensi

| Skala Nyeri | Pre | |
|--------------|-----------|------------|
| | F | % |
| Nyeri Berat | 0 | 0 |
| Nyeri Sedang | 11 | 100 |
| Nyeri Ringan | 0 | 0 |
| Tidak Nyeri | 0 | 0 |
| Total | 11 | 100 |

Berdasarkan data pada table 2 menunjukkan bahwa Pemberian Aroma Terapi

lavender Terhadap Tingkat Nyeri Post Op TURP mayoritas kategori sedang sebanyak 11 responden (100%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian Aroma Terapi lavender Terhadap Tingkat Nyeri Post Op TURP Post-Test diberikan Intervensi

| Skala Nyeri | Post | |
|--------------|-----------|------------|
| | F | % |
| Nyeri Berat | 0 | 0 |
| Nyeri Sedang | 1 | 9,1 |
| Nyeri Ringan | 10 | 90,9 |
| Tidak Nyeri | 0 | 0 |
| Total | 11 | 100 |

Berdasarkan data pada table 3 menunjukkan bahwa Pemberian Aroma Terapi lavender Terhadap Tingkat Nyeri Post Op TURP mayoritas kategori baik sebanyak 10 responden (90,3%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh jumlah pasien post operasi TURP di ruang GB 2 dan 5 South ruang rawat inap Murni Teguh Memorial Hospital berjumlah 11 pasien. Dengan variasi umur yaitu, mayoritas umur responden adalah >60 tahun sebanyak 7 responden (63,6%), umur 51-60 tahun sebanyak 4 responden (36,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satriawan. D, 2021) mengatakan prevalensi BPH meningkat seiring dengan bertambahnya usia (>40 tahun), dimana terjadi sekitar 70% pada pria di atas usia 60 tahun dan akan meningkat hingga 90% pada pria berusia di atas 80 tahun.

Pemberian aroma terapi terhadap tingkat nyeri post op turp sebelum diberikan aroma terapi dalam kategori sedang sebanyak 11 responden (100%). *Mean Rank* dalam pemberian aroma terapi terhadap tingkat nyeri post op turp sebelum diberikan aroma terapi adalah sebesar 2,00.

Pemberian aroma terapi terhadap tingkat nyeri post op turp Sesudah diberikan intervensi mayoritas responden di murni teguh memorial hospital mayoritas kategori baik sebanyak 10 responden (90,3%). *Mean Rank* dalam pemberian aroma terapi lavender terhadap tingkat nyeri post op turp sesudah diberikan aroma terapi adalah sebesar 2,91.

Tabel 4. Uji Wilcoxon Test Pemberian Aroma Terapi lavender Terhadap Tingkat Nyeri Post Op TURP

| Skala Nyeri Pasien Post TURP | N | Mean | P |
|------------------------------|----|------|-------|
| Pre Aromaterapi | 11 | 2,00 | 0,002 |
| Post Aromaterapi | 11 | 2,91 | |

Berdasarkan data pada table 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pemberian aroma terapi lavender terhadap tingkat nyeri post op turp sebelum diberikan intervensi adalah 2,00 dan rata-rata (mean) pemberian aroma terapi lavender terhadap tingkat nyeri Post op turp sesudah diberikan intervensi adalah 2,91. Hasil uji statistic menggunakan uji wilcoxon dapat dijabarkan bahwa nilai $Z = -5,752$ sedangkan angka signifikan atau probabilitas (0,000), berarti nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ dimana lebih rendah dari standart signifikan dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji statistik pada tabel diatas menunjukkan bahwa respon pemberian aroma terapi lavender terhadap tingkat nyeri post op turp pre test dan post test yang dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Test memberikan hasil yang bermakna dimana pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap tingkat nyeri post op turp pada pasien bph di murni teguh memorial hospital yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari α (0,05), hal ini menunjukkan ada perbedaan nyata antara sebelum dan sesudah pemberian aroma terapi lavender terhadap tingkat nyeri post op turp pada pasien bph.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Gustikasari, dkk. 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Faktor Usia Terhadap Terjadinya Benigne Prostate Hyperplasia (BPH) di Ruang Rawat Inap RSUD Lamadukelleng Sengkang” mengatakan bahwa peningkatan kejadian BPH meningkat 18-25% diusia diatas 40 tahun dan lebih dari 90 % pada usia 80 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmania & Ratna, 2020) mengatakan bahwa *benigne prostate hyperplasia* (BPH) merupakan tumor jinak yang sering dijumpai pada usia lanjut, yaitu pada usia 40 tahun keatas. Semakin bertambahnya usia seseorang maka memiliki volume kelenjar prostat yang semakin besar. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Roberth, dkk. 2022) dimana sampel pada penelitian sebanyak 62 sampel diantaranya 49 sampel (94,2%) adalah yang berusia > 60 tahun. Seiring bertambahnya usia, jaringan-jaringan pada tubuh mulai kehilangan kemampuan untuk beregenerasi, namun pada prostat justru mengalami peningkatan. Prostat tidak mengalami atrofi ketika seseorang bertambah tua, tetapi volumenya ikut membesar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2019) didapatkan hasil sebagian besar responden mengalami penurunan skala nyeri menjadi nyeri ringan yaitu sejumlah 21 (91,3%) sedangkan 2 (8,7%) mahasiswa mengalami nyeri berat. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pustikawaty (2016) yang menyatakan setelah pemberian aromaterapi terjadi penurunan skala nyeri ringan dan 18,3 % responden tidak mengalami nyeri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2023) dimana mayoritas responden mengalami penurunan skala nyeri pada kelompok intervensi, dimana pada skala nyeri ringan sebanyak 27 (56,2%) sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 26 (54,2%) mengalami nyeri sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alireza, dkk (2013) nilai efektivitas menghirup minyak *essensial* lavender setelah caesar mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasool dkk (2013) menunjukkan adanya penurunan skala nyeri yang signifikan setelah diberikan *essensial* lavender pada pasien pasca tonsilektomi. Nyeri dapat ditangani dengan penanganan farmakologis dan nonfarmakologi, secara farmakologi nyeri akan diberikan terapi analgesik yang biasanya akan diberikan pada pasien dengan skala nyeri berat, sedangkan terapi non farmakologi dapat diberikan pada pasien skala nyeri ringan hingga sedang atau sebagai pendamping dari analgesik. Terapi non farmakologi yang diberikan bisa berupa teknik relaksasi, kompres dingin/hangat dan pemberian aromaterapi (Hayati, 2021).

Aromaterapi masuk melalui sistem sirkulasi tubuh manusia melalui sistem penciuman. Aromaterapi dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat dan emosional seseorang.

Organ penciuman merupakan sarana komunikasi alamiah manusia, dimana hanya sejumlah 8 molekul yang dapat memacu impuls elektrik pada ujung saraf. Melalui penghantaran respon yang dilakukan oleh hipotalamus, seluruh unsur pada minyak *essensial* akan diantarkan oleh sistem sirkulasi dan pada organ tubuh yang membutuhkan ke *spinal cord*. Aromaterapi tersebut mencegah transmisi impuls nyeri, dan respon tubuh secara fisiologis akan berpengaruh terhadap perubahan sel-sel tubuh, sehingga dapat memberikan efek relaksasi pada tubuh (Safaah, dkk. 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur pasien post operasi TURP adalah mayoritas umur >40 tahun hal tersebut disebabkan karena semakin bertambahnya usia maka semakin tinggi produksi kadar prostat. Berdasarkan karakteristik responden pekerjaan mayoritas responden adalah buruh.
2. Distribusi frekuensi skala nyeri pasien sebelum diberikan aromaterapi lavender Dimana skala nyeri pasien sebelum diberikan aromaterapi lavender dengan nyeri sedang sebanyak 11 responden (100%). Sedangkan skala nyeri setelah diberikan intervensi aromaterapi lavender dengan skala nyeri sedang sebanyak 1 responden (9,1 %), pada nyeri ringan sebanyak 10 responden (90,3%).

Berdasarkan hasil analisis statistik non parametrik menggunakan uji *Wilcoxon* nilai rata-rata (*mean*) nilai rata-rata (*mean*) sebelum pemberian aromaterapi lavender adalah 2,00 dan nilai *mean* setelah pemberian aromaterapi adalah 2,91. Hal ini menunjukkan bahwa lebih tinggi nilai *mean* sesudah diberikan aromaterapi lavender dibandingkan sebelum pemberian aromaterapi lavender dengan *p value* 0,002 dimana *p value* < 0,05.

SARAN

1. Bagi Peneliti

Isi penelitian ini sangat membantu untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam penelitian ini. Dimana hasil penelitian

ini dapat digunakan sebagai informasi bagi penelitian berikutnya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi di perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang pemberian aroma terapi terhadap tingkat nyeri post op turp dengan variabel yang berbeda dan hasil observasi dari keluarga untuk meningkatkan penerapan pemberian aroma terapi lavender post op turp.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Astuti, T., & Bangsawan, M. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Paska Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1013>
- Dwiningrum, E., Wahyuni, N. S., Isro'in, L. (2020). Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Turp Di Ruang Rawat Inap Rsi Siti Aisyah Madiun. *Health Sciences Journal Vol 4 (No 1): 3 2 - 4 3. ISSN 2598-1196 (Online)*.
- Gustikasari, Ayu., Fatmawati., Eka, Hardiani., & Khaeriah, B. (2020). Pengaruh Faktor Usia Terhadap Terjadinya Benign Prostat Hyperplasia (BPH) di Ruang Rawat Inap RSUD Lamadukelleng Sengkang. *Jurnal Ilmiah Mappadising*
- Hayati, Nur., & Tri Hartati. (2021). Pemberian Aromaterapi lavender Menurunkan Intensitas Nyeri Post Op Debridement pada Pasien Ulkus Granulosum. *Ners Muda*
- Novelty & Rofinda (2019). Korelasi Lama Operasi Dengan Perubahan Kadar Natrium Pasca Operasi Transurethral Resection Of The Prostat (TURP) Di RSUP DR.M.Djamil Padang. Retrieved from: <file:///C:/Users/KEPERA~1/AppData/Local/Temp/968-1831-1-SM.pdf0>
- Rahmania, Anna, Sari., & Ratna, Dewi, Indi. (2020). Hubungan Usia Dengan Volume Kelenjar Prostat Pada Benign Prostatic Hyperplasia di Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung. *Prosiding Pendidikan Dokter. Vol 6, No 1*
- Roberth, Jennifer, Isabel., Jonathan, Willy, Siagian., Tejo Jayadi., & Hariatmoko. (2022). Hubungan Usia Dengan Benign Prostate Hyperplasia dan Adenokarsinoma Prostat di Rumah Sakit Betesda Yogyakarta. *Jurnal Medscientiae. Vol 2(2)*
- Sumberjaya, W., Mertha, M. (2020). Obilisasi Dini Dan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Turp *Benign Prostate Hyperplasia. Vol 13. No 1.*
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Simatupang, L.L., & Sinaga, R.M, (2020). Pengaruh Akupresur dan Latihan Napas Dalam Terhadap *Fatigue* dan Kualitas Tidur Pasien Hemodialisa di Murni Teguh Memorial Hospital. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan, 5(1), 56-60.*
- Satriawan, D. D., Wijayanti, D., & Damayanti, M. M. (2021). Scoping Review: Pengaruh Terapi TURP terhadap Benign Prostatic Hyperplasia pada Lansia. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains, 3(1), 59-64.*